

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penulis pada bab IV, maka pada bab ini penulis menarik beberapa kesimpulan serta saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi PT Srijasa Brika Perkasa di masa yang akan datang. Berikut ini adalah simpulan dan saran tersebut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis uraikan maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kinerja keuangan PT Srijasa Brika Perkasa yang diukur dengan laporan arus kas sebagai alat ukur yaitu:

1. Rasio arus kas operasi (AKO) atau *operating cash flow ratio* menunjukkan bahwa nilai rasio arus kas operasi PT Srijasa Brika Perkasa tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi dan menunjukkan hasil rasio negatif pada tahun 2015 dan 2016. Tahun 2014 memiliki rasio arus kas operasi paling baik dibandingkan tahun 2016. Ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa arus kas dari aktivitas lain pada tahun tersebut.
2. Rasio pengeluaran modal (PM) atau *capital expenditure ratio* PT Srijasa Brika Perkasa tahun 2014 menunjukkan hasil rasio diatas standar rasio yaitu lebih dari satu (>1). Rasio negatif terjadi pada tahun 2015 dan 2016 menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal dengan arus kas dari aktivitas operasional perusahaan.
3. Rasio total hutang (TH) atau *total debt ratio* PT Srijasa Brika Perkasa pada tahun 2014 menunjukkan hasil rasio dibawah standar rasio yaitu kurang dari satu (<1) dan rasio negatif pada dua tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Ini menunjukkan apabila seluruh kewajiban jatuh tempo maka perusahaan tidak mampu melunasinya dengan menggunakan arus kas dari aktivitas operasi.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diuraikan penulis, maka penulis memberikan saran yang berguna bagi perusahaan. Saran-saran tersebut yaitu :

1. Perusahaan harus meningkatkan arus kas dari aktivitas operasional perusahaan dan sebaiknya mengurangi jumlah kewajiban lancar agar pada saat kewajiban lancar tersebut harus dipenuhi perusahaan mampu membayarnya dengan kas yang berasal dari operasional perusahaan.
2. Meningkatkan arus kas dari aktivitas operasi harus dilakukan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan membiayai pengeluaran modalnya di masa yang akan datang.
3. Total kewajiban perusahaan baik kewajiban lancar maupun tidak lancar harus dikurangi yang diiringi dengan peningkatan arus kas operasional perusahaan agar seluruh kewajiban perusahaan dapat dipenuhi apabila telah jatuh tempo.